

KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ABORTUS IMMINENS DI RUMAH SAKIT UMUM MITRA MEDIKAMEDAN TAHUN 2017

Debby Pratiwi¹, Normauli Sitio², Lady Aprianis Laowo³

¹Dosen D3 Kebidanan Akademi Kebidanan Helvetia, Medan, Indonesia

²Dosen D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Helvetia, Medan, Indonesia

³Mahasiswa D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Helvetia, Medan, Indonesia
rayhanprabu0@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.329>

Received: December 2018 | Revised: January 2019 | Accepted: February 2019

ABSTRAK

Latar belakang: Abortus imminens adalah perdarahan bercak yang menunjuk ancaman terhadap kelangsungan suatu kehamilan. Data WHO tahun 2014 terdapat 210 juta wanita hamil dan 130 juta kelahiran diseluruh dunia dari jumlah tersebut, diperkirakan sebanyak 558.000 ibu meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, 35% diantaranya adalah meninggal karena perdarahan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan abortus imminens. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan abortus imminens. **Metode:** Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mengalami abortus yaitu 32 orang dan keseluruhan populasi dijadikan sampel dengan pengolahan data menggunakan Uji Chi-Square. **Hasil:** Ibu yang mengalami abortus imminens sebanyak 34 orang (39,1%) dan yang tidak mengalami sebanyak 53 orang (60,9%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil usia dengan nilai $p(0,003)$, paritas dengan nilai $p(0,004)$, dan pekerjaan dengan nilai $p(0,005)$, ada hubungan karakteristik ibu hamil dengan abortus imminens. **Simpulan:** penelitian ini ada hubungan karakteristik ibu hamil dengan abortus imminens.

Kata kunci: Usia; Paritas; Pekerjaan; Abortus Imminens

ABSTRACT

Background; Imminent abortion is spotting bleeding that points to a threat to the continuity of a pregnancy. WHO data in 2014 contained 210 million pregnant women and 130 million births worldwide from this number, estimated as many as 558,000 mothers die each year due to complications of pregnancy and childbirth, 35% of whom died of bleeding. This study was conducted to determine the relationship of characteristics of pregnant women with imminent abortion. **Objectives;** to determine the relationship between characteristics of pregnant women with imminent abortion. **Method;** This research is analytical with cross sectional research design.

*The population in this study were all mothers who experienced abortion, namely 32 people and the entire population sampled by processing data using the Chi-Square Test. **Results;** Women who experienced imminent abortion were 34 people (39.1%) and those who did not experience as many as 53 people (60.9%). Based on the results of statistical tests obtained age results with p (0.003), parity with p (0.004), and employment with p value (0.005), there is a characteristic relationship between pregnant women and imminent abortion. **Conclusion;** this study has a relationship between characteristics of pregnant women with imminent abortion.*

Keywords: Age; Parity; Job; Imminens Abortion

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang fisiologi dialami oleh setiap wanita. Kehamilan juga menjadi salah satu momen yang membahagiakan bagi pasangan suami istri, apalagi yang baru saja menikah. Dikaruniaai anak tentunya seperti sebuah hadiah sekaligus khawatir serta memberikan tantangan tersendiri. Adakalanya dalam masa kehamilan terjadi masalah-masalah yang tidak diinginkan dan yang seharusnya tidak terjadi, akan tetapi karena minimnya informasi serta pengetahuan tentang reproduksi yang menjadi penyebab utama permasalahan dalam kehamilan.

Proses kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah. Hal ini perlu diyakini oleh tenaga kesehatan khususnya bidan, sehingga ketika memberikan asuhan kepada pasien, pendekatan yang dilakukan lebih cenderung kepada bentuk pelayanan promotif.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014, terdapat 210 juta wanita hamil dan 130 juta kelahiran di seluruh dunia dari jumlah tersebut diperkirakan sebanyak 558.000 ibu meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, 35% diantaranya adalah meninggal karena perdarahan. (Nurul Aida D, 2017)

Millenium Development Goals (MDGS) tahun 2015 terdapat 102 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (32%) dan hipertensi dalam kehamilan (25%), diikuti oleh infeksi (5%), partus lama (5%), dan abortus (1%) selain penyebab obstetrik, kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab lain-lain (non obstetrik) sebesar (32%). (Riyanto, 2015)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia kembali menunjukkan penurunan menjadi 350 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup

berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.(Agustama, 2017)

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016, jumlah kematian ibu dilaporkan tercatat sebanyak 85 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut jauh berbeda dan diperkirakan belum menggambarkan Angka Kematian Ibu yang sebenarnya pada populasi, terutama bila dibandingkan dari hasil Sensus Penduduk 2010.(Agustama, 2017)

Penyebab utama kematian ibu disebabkan perdarahan (60%), infeksi (25%), gestosis (15%) dan abortus termasuk didalamnya yang diawali perdarahan pada hamil muda. Akibat perdarahan tersebut 28% dapat menyebabkan kematian ibu, hal tersebut tidak dapat diperkirakan terjadinya sangat tiba-tiba. Penderita abortus meninggal dunia akibat komplikasi perdarahan, perforasi, syok dan infeksi. Setiap tahunnya banyak wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, dan beberapa kehamilan berakhir dengan kelahiran tetapi ada diantaranya yang diakhiri dengan abortus.(Siti Masitoh, 2013)

Masalah abortus merupakan salah satu penyebab perdarahan yang terjadi pada kehamilan trimester pertama dan kedua. Perdarahan ini dapat menyebabkan berakhirnya

kehamilan. Abortus dapat terjadi secara spontan maupun provokatus. Abortus provokatus merupakan cara tertua yang dilakukan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan. Abortus yang berdasarkan pertimbangan medis, misalnya bila kehamilan itu diteruskan dan membahayakan keselamatan atau nyawa ibu yang bersangkutan. Atas pertimbangan medik maka janin yang dikandung dapat digugurkan. Atau ibu mengidap suatu penyakit, misalnya mengalami gangguan jiwa atau jantung. Pengguguran berlatar belakang medis pun ada ketentuannya yaitu dengan catatan bahwa janin yang dikandungnya belum berumur 12 minggu. (Yuliasih GMS, 2015)

Gejala *abortus imminens* ditandai dengan pengeluaran dari vagina yang mengandung darah, atau perdarahan pervaginam pada trimester pertama kehamilan. *Abortus imminens* disertai dengan rasa mulas ringan, sama dengan ketika menstruasi atau nyeri pinggang bawah. Perdarahan pada *abortus imminens* seringkali terjadi hanya sedikit, namun hal tersebut berlangsung beberapa hari atau minggu. (Yuliasih GMS, 2015)

Mortalitas dan morbiditas pada wanita merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama di Negara

berkembang, seperti di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan, per 100.000 kelahiran hidup. Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 menyatakan bahwa AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. (Widya Mariyana, 2013)

Salah satu penyebab langsung Angka Kematian Ibu yaitu abortus. Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan. Abortus dapat dibagi atas dua golongan yaitu abortus spontan (alamiah) dan abortus provokatus (disengaja). (Widya Mariyana, 2013)

Ada beberapa alasan dan kondisi individualis yang memungkinkan terjadinya abortus. Beberapa karakteristik umum dapat didefinisikan yaitu faktor maternal, factor janin dan faktor paternal. Abortus dapat dialami oleh semua

ibu hamil, faktor-faktor resikonya meliputi usia dan adanya abortus berulang. Usia dapat mempengaruhi kejadian abortus karena pada usia kurang 20 tahun belum matangnya alat reproduksi untuk hamil dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan janin, sedangkan abortus yang terjadi pada usia lebih dari 35 tahun disebabkan berkurangnya fungsi alat reproduksi, kelainan pada kromosom dan penyakit kronis. (Rasidah, Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Haji Medan, 2015)

Perdarahan masih merupakan penyebab paling tinggi dari kematian ibu. Pada kehamilan muda atau pada kehamilan trimester pertama masalah atau komplikasi perdarahan dan infeksi yang dapat terjadi diantaranya yaitu abortus. (Andri Dwi Hernawan, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nenny Suharyanti pada tahun 2015 dengan judul Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Abortus Pada Pasien Di Rumah Sakit SeKota Pontianak, diketahui bahwa ibu yang mengalami abortus berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 180 ibu (72,2%) dan ibu yang sedikit mengalami abortus berusia <20 dan >35 tahun yaitu sebanyak 69 ibu (27,7%), jumlah paritas yang paling banyak

mengalami abortus adalah pada multipara yaitu 102 ibu (40,9%), ibu yang tidak bekerja lebih banyak mengalami abortus yaitu 198 ibu (79,5%), dan ibu yang menikah paling banyak mengalami abortus yaitu 237 ibu (95,15). (Andri Dwi Hernawan, 2015)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di RSUD Mitra Medika Medan Tahun 2017 dari bulan Januari sampai bulan Desember, jumlah kasus abortus sebanyak 87 kejadian.

METODE DAN BAHAN

Desain penelitian ini bersifat survei analitik pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medik. (Muhammad, 2015)

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan di RSUD Mitra Medika di Jl. K. L. Yos Sudarso Km 7,5 Tanjung Mulia, Kota Medan. Dengan alasan banyak terdapatnya kejadian abortus imminens di RSUD Mitra Medika Medan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di RSUD Mitra Medika Medan tahun 2017.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Juli 2018, dimulai dari penelusuran pustaka, konsultasi judul, persiapan proposal penelitian pengumpulan data serta melakukan

pengelolaan data dan analisa data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami abortus di RSUD Mitra Medika Medan yang tercatat direkam medik Januari - Desember 2017 yaitu sebanyak 87 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Univariat

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Umur		
<20 tahun	16	18,4
20-35 tahun	53	60,9
>35 tahun	18	20,7
Paritas		
Primigravida	21	24,1
Multigravida	49	56,3
Grandemultigravida	17	19,5
Pekerjaan		
PNS	15	17,2
Wiraswasta	12	13,8
IRT	60	69,0
Abortus		
Abortus Imminens	34	39,1
Tidak Abortus Imminens	53	60,9

Karakteristik Sampel: Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 87 ibu hamil di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan, usia <20 tahun berjumlah 16 orang (18,4%). 20-35 tahun berjumlah 53 orang (60,9%), dan >35 tahun berjumlah 18 orang (20,7%). Ibu primigravida berjumlah 21 orang (24,1%), multigravida berjumlah 49 orang (56,3%), dan grandemultigravida berjumlah 17 orang

(19,5%). Ibu yang bekerja sebagai PNS berjumlah 15 orang (17,2%), wiraswasta 12 orang (13,8%), dan IRT 60 orang (69,0%). Abortus imminens berjumlah 34 orang (39,1%) dan yang tidak abortus imminens berjumlah 53 orang (60,9%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Karak-ter-istik	Abortus				Jumlah		p-value
	Imminens		Tidak Imminens				
	F	%	F	%	F	%	
Umur							
<20 tahun	11	12,6	5	5,7	16	18,4	
20-35 tahun	21	24,1	32	36,8	53	60,9	0,003
>35 tahun	2	2,3	16	18,4	18	20,7	
Paritas							
Primigravida	8	9,2	13	14,9	21	24,1	
Multigravida	25	28,7	24	27,6	49	56,3	0,004
Grandemulti-gravida	1	1,1	16	18,4	17	19,5	
Pekerjaan							
PNS	1	1,1	14	16,1	15	17,2	
Wiraswasta	8	9,2	4	4,6	12	13,8	0,005
IRT	25	28,7	35	40,2	60	69,0	

Analisis Bivariat: Berdasarkan hasil uji *Chi-square* di peroleh hasil usia $\rho (0.003) < \alpha (0.05)$, paritas $\rho (0,004) < \alpha (0,05)$, pekerjaan $\rho (0,005) < (0,05)$, artinya ada hubungan karakteristik ibu hamil dengan abortus imminens di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Tahun 2017.

Hubungan Usia dengan Abortus Imminens: Berdasarkan hasil uji *Chi-square* di peroleh hasil $\rho (0.003) < \alpha (0.05)$ artinya H_0 di tolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa

ada hubungan usia dengan abortus imminens di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasidah pada tahun 2015 di RSUD Haji Medan bahwa ada hubungan usia dengan kejadian abortus yaitu dengan hasil *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan sig $\rho (0,028) < (0,05)$. (Rasidah, Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Haji Medan, 2015)

Usia atau umur adalah lama waktu hidup atau sejak dilahirkan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Umur berguna untuk mempengaruhi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. (Walyani, 2015)

Antara teori dengan hasil penelitian terdapat kesenjangan. Hal ini dikarenakan usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi optimal, tetapi tidak dipungkiri pada usia tersebut dapat terjadi abortus imminens yang dikarenakan ketidaknormalan jumlah kromosom dan faktor lainnya yang mengganggu pertumbuhan hasil konsepsi, kelainan plasenta, penyakit ibu maupun gangguan sistem reproduksi dan kelainan alat reproduksi.

Asumsi peneliti dari hasil penelitian yang di dapat bahwa kejadian abortus imminens pada usia 20-35 tahun terjadi akibat usia tersebut sangat rentan atau mudah terjadinya abortus dikarenakan kematangan sel telur belum sempurna akibat kromosom yang abnormalitas.

Hubungan Paritas dengan Abortus

Imminens: Berdasarkan hasil uji *Chi-square* di peroleh hasil $\rho (0,004) < \alpha (0,05)$ artinya H_0 di tolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan abortus imminens di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasidah pada tahun 2015 di RSU Haji Medan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian abortus yaitu dengan hasil *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan sig $\rho (0,022) < (0,05)$.(Rasidah, Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di RSU Haji Medan, 2015)

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan.Paritas anak kedua dan anak ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal.Pada paritas tinggi lebih dari tiga mempunyai angka kematian maternal lebih

tinggi.Maka oleh sebab itu ibu-ibu yang sedang hamil anak pertama dan lebih dari anak ketiga harus memeriksakan kehamilan sesering mungkin agar tidak beresiko terhadap kematian maternal.Pada paritas rendah, ibu-ibu hamil belum begitu mengerti tentang kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan.(Walyani, 2015)

Asumsi peneliti dari hasil penelitian yang didapat bahwa ibu yang memiliki jumlah paritas lebih dari tiga maka rentan atau mudah menderita abortus dikarenakan kurang berfungsi uterus dalam menerima proses kehamilan untuk yang jarak kehamilan dekat atau tidak lama.

Hubungan Pekerjaan dengan Abortus

Imminens: Berdasarkan hasil uji *Chi-square* di peroleh hasil $\rho (0,005) < (0,05)$ artinya H_0 di tolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan abortus imminens di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasidah pada tahun 2015 di RSU Haji Medan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian abortus yaitu dengan hasil *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95

% dengan sign $p(0,022) < (0,05)$. (Rasidah, Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Haji Medan, 2015)

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan, atau pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Saat ini, sebagian besar wanita di Indonesia bekerja untuk membantu perekonomian keluarga atau sebagai sarana aktualisasi diri. Wanita tersebut bekerja diberbagai sektor (misalnya di pemerintahan atau di suatu perusahaan), serta posisi mulai dari yang menempati posisi penting sampai bekerja sebagai buruh dipabrik. Wanita yang beban pekerjaannya cukup berat rentan terkena gangguan kesehatan.

Pengaruh pekerjaan pada kehamilannya terutama tergantung pada jenis pekerjaan dan orang di sekitar tempat wanita bekerja.

Agar mencapai kehamilan yang sehat, juga perlu ditinjau kembali seberapa berat beban suatu pekerjaan. Setiap pekerjaan apapun apakah pekerjaan tersebut memerlukan kekuatan otot ataupun pemikiran, merupakan beban bagi yang melakukannya. Beban ini dapat berupa beban fisik, beban mental,

ataupun beban sosial sesuai dengan jenis pekerjaannya. Contoh beban fisik diantaranya pekerjaan yang membutuhkan banyak kegiatan seperti berdiri untuk waktu yang lama atau banyak mengangkat barang berat. Kondisi tempat kerja dengan suara berisik, suhu yang terlalu panas, jam kerja yang terlalu panjang serta risiko bahaya dari peralatan kerja yang digunakan sangat perlu diantisipasi sejak usia kehamilan dini. Masing-masing tempat kerja cenderung mempunyai sumber stress tersendiri yang berbeda. Bagi wanita yang bekerja dikantor, rumah sakit, mengajar disekolah, maupun bekerja di restoran ataupun kafe, bahkan yang menjadi seorang pramugari, terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kesehatan saat kehamilan. Literatur dan hasil penelitian mengungkapkan risiko yang terjadi berkaitan dengan bahaya ditempat kerja ibu hamil antara lain abortus spontan sebesar 15%, kelahiran prematur dan berat lahir rendah sebesar 7%.

Seorang wanita hamil bisa melakukan pekerjaan sehari-hari tetapi tidak menyebabkan gangguan rasa tidak nyaman. Bagi wanita pekerja, bisa tetap masuk sampai menjelang partus. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang

lebih 8 jam sehari. Seorang wanita hamil boleh mengerjakan pekerjaan sehari-hari tetapi tidak menyebabkan gangguan rasa tidak nyaman. (Walyani, 2015)

Asumsi peneliti dari hasil penelitian yang didapat bahwa ibu rumah tangga lebih beresiko rentan terkena kejadian abortus imminens dikarenakan pekerjaan rumah yang banyak seperti menyuci, memasak, menyapu, mengurus anak, mengurus suami, dan pekerjaan lainnya dapat beresiko fatal untuk janin karena ibu terlalu capek dan kurang istirahat sehingga ibu rentan akan mengalami abortus imminens.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *uji Chi-Square* bahwa ada Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Abortus Imminens di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan tahun 2017.

Diharapkan kepada petugas kesehatan terutama bidan agar memberikan informasi/ penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil tentang komplikasi atau tanda-tanda bahaya selama kehamilan dan memberikan pelayanan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustama. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Andri Dwi Hernawan, N. C. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Abortus Pada Pasien DI Rumah Sakit Se-Kota Pontianak.
- Astuti SD. (2017). *Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan*. Bandung: Erlangga.
- Lia Yulianti, A. (2013). *Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan*. (H. Hadi Prayitno, Ed.) Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Lisnawati, L. (2013). *Asuhan Kebidanan Terkini Kegawadaruratan Maternal dan Neonatal*. (A. Maftuhin, Ed.) DKI Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Maryunani, A. (2016). *Buku Praktis Kehamilan Dan Persalinan Patologis (Risiko Tinggi dan Komplikasi) Dalam Kebidanan*. (T. Ismail, Ed.) Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Muhammad , I. (2015). *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum*. (R. Suroyo, Ed.) Medan: Citapustaka Media Perintis.

- Nugroho, T. (2015). *Buku Ajar Obstetri Mahasiswa Kebidanan*. (B. John, Ed.) Yogyakarta: Ruha Medika.
- Nurul Aida D, R. L. (2017). Hubungan Antara Umur Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin. *Darul Azhar*, 3.
- Rasidah. (2015). hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Haji Medan.
- Rasidah. (2015). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Haji Medan.
- Resya I. (n.d.). Karakteristik Ibu pada penderita abortus dan tidak abortus di RS Dr. M. Djamil Padang tahun 2012.
- Riyanto. (2015). Faktor Resiko Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin Di RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda. *Kesehatan Metro Sai Wawai*, 1.
- Siti Masitoh, H. (2013). Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Imminens. *Ilmu dan Teknologi Ilmu Kesehatan*, 1.
- Walyani, E. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. (P. Plane, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Widya Mariyana, R. L. (2013). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Abortus Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.
- Yuliasih GMS. (2015). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Terjadinya Abortus Imminens Di RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai.
- Lumbanraja SN. (2017). kegawadaruratan obstetri Medan.
- Sudarti S. (2014). patologi: kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus risiko tinggi Isna JB, editor. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putrono W. (2016). asuhan keperawatan antenatal, intranatal dan bayi baru lahir fisiologis dan patofisiologis, Yogyakarta: CV. Andi Affset.